

**PENGARUH *CAPITAL TURNOVER* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* (PERATAAN LABA) DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI MODERATING**

**( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 -2014 )**

Riris Sitorus

Rasinih

Andi Anggi

[Riris.sito@yahoo.com](mailto:Riris.sito@yahoo.com)

[Rasinih.iyas@yahoo.co.id](mailto:Rasinih.iyas@yahoo.co.id)

[Anggi.julyana@yahoo.com](mailto:Anggi.julyana@yahoo.com)

**Program Studi Akuntansi**

**Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Capital Turnover* dan *Leverage* terhadap *Income Smoothing* dengan Kualitas Audit sebagai Moderating. Variabel dependen ini adalah *income smoothing*. Variabel independennya adalah *capital turnover* dan *leverage*. Variabel moderating nya adalah kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder, indeks ekel, dan moderatng. *Capital turnover* diukur dengan rumus penjualan dibagi aktiva lancar dikurang utang lancar. *Leverage* diukur dengan mencari perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. *Income smoothing* dengan indeks ekel dan kualitas audit dengan dummy. Populasi kelompok dalam penelitian ini 141 perusahaan, dengan periode pengamatan dari tahun 2011-2014, Perusahaan yang dianalisis 30 data perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini membuktikan *leverage* dan *capital turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

*Kunci : Leverage, Capital Turnover, Income Smoothing, Kualitas Audit.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of the Leverage Capital Turnover and Income Smoothing the Audit quality as moderating. The dependent variable is income smoothing. The independent variable is the capital turnover and leverage. Her moderating variable is the quality of the audit. This research was conducted by quantitative methods using secondary data, the index Eckel, and moderatng. Capital turnover is measured by the formula of sales divided by the current assets minus current liabilities. Leverage is measured by finding the ratio between total liabilities and total assets. Income smoothing with Eckel index and quality audits with dummy. Population groups in this study 141 company, with the observation period of 2011 - 2014, the Company analyzed 30 data companies. Data analysis method used in this research is regression analysis, regression analysis Before first performed descriptive statistical analysis and classical assumption. Results of this study demonstrate the leverage and capital turnover no effect and no significant effect on income smoothing.*

*Keywords: Leverage, Capital Turnover, Income Smoothing, Quality Audit.*

## **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu produk yang penting bagi pihak yang memiliki kepentingan (*Stakeholders*) terhadap suatu perusahaan dimana laporan keuangan berisi informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan tersebut untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan. Menurut Kieso (2008), *the objective of general-purpose financial reporting is to provide financial information about the reporting entity that is useful to present and potential equity investors, leaders, and other creditors in making decisions in their capacity as capital providers*. Baik buruk nya keputusan yang diambil akan sangat bergantung dan ditentukan oleh mutu informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Menurut PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2007). Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual (IAI, 2009). Walaupun prinsip akuntansi diatur dengan standar akuntansi keuangan, kompleksitas transaksi dan peristiwa bisnis tidak memungkinkan penerapan aturan

akuntansi yang seragam untuk seluruh perusahaan sepanjang waktu (Sastradipraja, 2010). Menurut Wolk *et. al.* (2001:421) *income smoothing* merupakan suatu cara yang mampu mengurangi resiko yang tidak sistematis dalam portofolio. Di Indonesia praktik perataan laba telah lama muncul, diantaranya adalah kasus yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk. Pada tahun 2001 dimana ditemukan adanya *overstated* penjualan dan persediaan pada beberapa unit dalam perusahaan tersebut sehingga membuat laba bersih yang dilaporkan menjadi lebih besar. Selain itu, pada tahun 2011 PT. Ancora Mining Service (AMS) dilaporkan Forum Masyarakat Peduli Keadilan (FMPK) ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan atas dugaan manipulasi laporan keuangan. Ketua bagian investigasi FMPK, Mustopa, menjelaskan indikasi manipulasi itu terlihat dari adanya penghasilan sebesar Rp. 34,9 miliar namun tidak ada pergerakan investasi. Selain itu, ditemukan bukti pembayaran bunga sebesar Rp. 18 miliar padahal AMS mengaku tidak utang. FMPK juga menemukan bukti piutang senilai Rp. 5,3 miliar namun tidak ada kejelasan transaksinya ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Gagola (2011) menemukan *capital turnover* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun hasil penelitian dari Gagola (2011) berbeda hasilnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Persons (1995), yang menyimpulkan bahwa *leverage* dan *capital turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*. Namun, penelitian ini selaras dengan Gagola (2011). Dan selaras pula dengan penelitian dari Jao dan Gagaring yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

## **2. RIVIEW LITERATUR & HIPOTESIS**

### **A. Teori Keagenan**

Dalam teori keagenan disebutkan terdapat dua individu yang saling terkait, salah satu dari dua individu ini menjadi agen dan yang lain disebut prinsipal. Menurut Riahi (2012) hubungan agensi dikatakan telah terjadi ketika suatu kontrak antara prinsipal dan agen untuk memberikan jasa demi kepentingan prinsipal termasuk melibatkan adanya pemberian delegasi kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen Karena prinsipal akan selalu tertarik pada hasil-hasil yang dihasilkan oleh agen mereka, teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian, yang disebut sebagai peranan pasca keputusan (Hendriksen, 2009). Peran ini seringkali diasosiasikan dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi, dimana seorang agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian dalam periode yang lalu. Inilah yang memberi

akuntansi nilai umpan baliknya selain nilai prediktif. Dalam terori keagenan terdapat masalah-masalah yang ditimbulkan oleh informasi yang tidak lengkap, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut (Hendriksen, 2009). Situasi ini dikenal sebagai asimetri informasi.

### **B. *Income Smoothing***

*Income smoothing* adalah salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan *market returns* (Michelson *et.al.*:2000). Tindakan tersebut sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam laporan keuangan perusahaan (Subekti, 2005). Di samping itu laporan keuangan yang dilaporkan dalam posisi yang stabil akan memberikan rasa lebih percaya diri bagi pemilik perusahaan (Michelson, 2000) yang disertai dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham melalui tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba yang dilaporkan, namun masih dalam batas aturan akuntansi yang berlaku (Stolowy dan Breton, 2000). Sedangkan Koch (yang dikutip oleh Kamaruddin *et.al*, 2003) menyatakan bahwa *income smoothing* merupakan suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas yang menyolok dari laba yang dilaporkan dalam batas target yang diharapkan dengan manipulasi variabel akuntansi atau transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Menurut Foster (dalam Muchammad, 2001) pos-pos tertentu pada laporan keuangan yang sering digunakan sebagai sasaran manajemen untuk melakukan perataan laba adalah : 1. Unsur penjualan (saat pembuatan faktur, pembuatan pesanan atau penjualan fiktif, *downgrading*/penurunan produk) 2. Unsur biaya (memecah-mecah faktur, klasifikasi pos-pos biaya). Alasan yang dikemukakan oleh Bartov (Parikesit, 2003) mengenai alasan manajemen diuntungkan dengan adanya praktik perataan laba, yaitu: skema kompensasi manajemen dan Fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat berakibat intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan atau penggantian manajemen secara langsung.

### **C. *Capital Turnover dan Income Smoothing***

*Capital Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16). *Capital turn over* merupakan

kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335). *Capital turnover* menggambarkan tingkat kemampuan penjualan dibandingkan dengan aset perusahaan. Selain itu *capital turnover* juga mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi persaingan usaha. *Capital turnover* diukur dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Berdasarkan hasil penelitian Soselisa dan Mukhlisin (2008) ditemukan bukti empiris bahwa variabel *capital turnover* secara signifikan berpengaruh *income smoothing*. Namun, hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh *capital turnover* ini dikemukakan oleh Carcello (2004), yang menyatakan bahwa semakin tinggi *capital turnover* perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Gagola (2011), bahwa *capital turnover* tidak mempengaruhi perusahaan untuk cenderung melakukan perataan laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka H1 : diduga *capital turnover* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

#### **D. Leverage dan Income Smoothing**

Menurut Brigham dan Joel (2010) prosedur yang digunakan oleh para analis untuk meninjau utang perusahaan yaitu mereka memeriksa neraca untuk menentukan proporsi total dana yang diwakili oleh utang, dan mereka meninjau laporan laba rugi untuk melihat sampai sejauh mana beban tetap dapat ditutup oleh laba operasi. *Leverage* dapat mempengaruhi terjadinya *income smoothing*. Dimana kondisi *leverage* suatu perusahaan menjadi tekanan bagi pihak manajemen, karena ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang besar maka direksi dan manajemen perusahaan akan memilih untuk menggunakan metode akuntansi yang akan mengecilkan rasio *leverage* perusahaan dengan cara menggeser laba periode mendatang ke periode saat ini. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam default, maka manajemen meningkatkan kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk hipotesis pertama penelitian ini, H2: *leverage* diduga berpengaruh terhadap *income smoothing*.

#### **E. Leverage, Capital Turnover, dan Income Smoothing**

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* dan pengaruh *capital turnover* terhadap *income smoothing*, sehingga ditetapkan hipotesis ketiga

dalam penelitian yaitu H3 : Diduga mekanisme *leverage* dan *capital turnover* bersama-sama berpengaruh terhadap *income smoothing*.

#### **F. Moderasi Kualitas Audit atas pengaruh *Capital Turnover* dan *Income Smoothing***

Kualitas audit (*Audit Quality*) adalah suatu probabilitas dari berbagai gabungan kemampuan seorang auditor dalam memberikan ataupun menemukan suatu kecurangan dalam laporan keuangan klien, dan auditor tersebut juga dapat memberikan bukti dalam melaporkan kecurangan tersebut (DeAngelo dalam Herusetya, 2012). Reynolds dan Francis dalam Herusetya (2012) menemukan bahwa klien KAP *big four* memiliki akrual diskresioner yang lebih rendah dari pada klien KAP *non big four*. Hal ini didukung oleh De Angelo dalam Amijaya dan Prastiwi (2013) yang menyatakan bahwa kualitas auditor yang berasal dari KAP *big four* lebih baik dibandingkan kualitas auditor pada KAP *non big four*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk hipotesis keempat penelitian ini, H4: diduga kualitas audit akan dapat memperkuat pengaruh *Capital turnover* terhadap *income smoothing*.

#### **G. Moderasi Ukuran Perusahaan atas pengaruh *Leverager* dan *Income Smoothing***

Dari pembahasan sebelumnya bahwa klien KAP *big four* memiliki akrual diskresioner yang lebih rendah dari pada klien KAP *non big four*, dimana dengan KAP *Big Four* akan meminimalisir terjadinya *income smoothing*. Maka dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima, H5 : kualitas audit akan dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS versi 16.0 dan menggunakan laporan keuangan tahunan yang diungkapkan oleh perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 – 2014 dalam memperoleh data variabel independen yang akan dianalisa. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan yang terdapat di BEI selama periode 2011 – 2014. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling (judgement sampling) yang merumuskan beberapa kriteria dalam pengambilan sampelnya. Karena dalam penelitian ini periode yang digunakan selama 4 tahun maka total sampel sebanyak 120. dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan termasuk perusahaan yang sudah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 – 2014
- b. Perusahaan bergerak dalam bidang manufaktur.
- c. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang diaudit selama periode pengamatan.

#### 1) *Capital Turnover*

*Capital Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16). *Capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335). *Capital turnover* menggambarkan tingkat kemampuan penjualan dibandingkan dengan aset perusahaan. Selain itu *capital turnover* juga mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi persaingan usaha. *Capital turnover* diukur dengan membandingkan penjualan dengan total aset (Persons, 1995).

$$\text{Capital Turn Over} = \text{Penjualan} : \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

#### 2) *Leverage*

*Leverage* merupakan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Selain itu, *leverage* juga merupakan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan struktur modal sendiri. Demikian pula tuntutan terhadap kreditur harus didahulukan dibandingkan dengan pembagian hasil kepada pemegang saham. Pemberi pinjaman juga berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar utang sebab semakin banyak utang perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Menurut Brigham dan Joel (2010) prosedur yang digunakan oleh para analis untuk meninjau utang perusahaan yaitu mereka memeriksa neraca untuk menentukan proporsi total dana yang diwakili oleh utang, dan mereka meninjau laporan laba rugi untuk melihat sampai sejauh mana beban tetap dapat ditutup oleh laba operasi. Ukuran *leverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio total utang terhadap total aset. Rasio total utang terhadap total aset, yang umumnya disebut rasio utang mengukur persentase dan yang diberikan oleh kreditur seperti dinyatakan berikut ini :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3) *Income Smoothing*

Menurut Wolk *et. al.* (2001:421) *income smoothing* merupakan suatu cara yang mampu mengurangi resiko yang tidak sistematis dalam portofolio, sehingga dengan demikian perlu diperhatikan tiga cara menyangkut perilaku perataan laba yang dapat diterima, yaitu :

- 1) Manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijakan yang dimiliki (misalnya biaya riset dan pengembangan).
- 2) Mengubah metode akuntansi, dalam hal ini manajer dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi.
- 3) Manajer memiliki kebijakan sendiri dalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu kedalam kategori berbeda.

Proksi perataan laba yang digunakan untuk membedakan perata dengan bukan perata dalam penelitian ini adalah indeks Eckel dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = (\text{CV } \Delta I / \text{CV } \Delta S)$$

Dimana :

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan. Dalam hal ini, nilai yang diharapkan menggunakan nilai rata-rata.

Jadi,

CV  $\Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV  $\Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{CV } \Delta S = (\Delta x \text{ Penjualan} - \Delta X \text{ Penjualan})^2 n-1 : \Delta X$$

$$\text{CV } \Delta I = (\Delta x \text{ Laba} - \Delta X \text{ Laba})^2 n-1 : \Delta X$$

Dimana :

$\Delta x$  penjualan = perubahan penjualan

$\Delta x$  Laba = perubahan Laba

$\Delta X$  penjualan = rata-rata Perubahan penjualan

$\Delta X$  laba = rata-rata Perubahan laba

n = tahun yang diamati

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) apabila Indeks Eckel  $\geq 1$  maka perusahaan adalah perata, dan
- 2) apabila Indeks Eckel  $< 1$  maka perusahaan bukanlah perata laba.

Perhitungan indeks Eckel dalam penelitian ini menggunakan alat bantu Microsoft Excel dengan memanfaatkan fungsi Standar Deviasi (stdev), Mean (average), dan fungsi hitung pembangian.

#### 4) Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan gabungan kompetensi dan independensi. Auditor yang kompeten dan independen dapat menemukan salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan klien dan melaporkan salah saji material tersebut. Hal ini dapat membantu terwujudnya laporan keuangan yang andal sehingga pihak pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat. Reynolds dan Francis dalam Herusetya (2012) menemukan bahwa klien KAP *big four* memiliki akrual diskresioner yang lebih rendah dari pada klien KAP *non big four*. Hal ini didukung oleh De Angelo dalam Amijaya dan Prastiwi (2013) yang menyatakan bahwa kualitas auditor yang berasal dari KAP *big four* lebih baik dibandingkan kualitas auditor pada KAP *non big four*. Maka, Kualitas Audit diukur dengan menggunakan *dummy*, yaitu 1 dan 0. Dimana 1 untuk *Big four* dan 0 untuk *Non Big Four*.

## 4. PEMBAHASAN

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria di peroleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Karena periode penelitian adalah selama 3 tahun, maka jumlah sub sampel yang di peroleh adalah 120 laporan keuangan (n sampel x periode penelitian). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan antara 2011 sampai dengan tahun 2014. Penelitian ini menggunakan Regresi berganda namun sebelum itu maka di lakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

### A. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu *capital turnover* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Berikut adalah hasil pengolahan data tersebut : hipotesis :

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.578	.048		12.071	.000
	X1 = Capital Turnover	.001	.008	.015	.159	.874
	X2 = Leverage	.023	.026	.082	.885	.378

a. Dependent Variable: Y = Income Smoothing

a. Dependent Variable: Y = Income Smoothing

Berdasarkan uji di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung 0,159 dan nilai signifikansi sebesar 0,874, maka dari hasil uji t ini dinyatakan bahwa secara individu tidak berpengaruh terhadap Perataan laba. Penelitian ini serupa dengan Gagola (2011) yang menemukan *capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

B. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah: *leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Berdasarkan table uji t diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung 0,885 dan nilai signifikansi sebesar 0,378, maka dari hasil uji t ini dapat dikatakan bahwa secara individu *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jao dan Gagaring yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

C. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah: *leverage* bersama-sama berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*Income smoothing*).

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.199	2	.099	.404	.668 <sup>a</sup>
	Residual	28.793	117	.246		
	Total	28.992	119			

a. Predictors: (Constant), X2 = Leverage, X1 = Capital Turnover

b. Dependent Variable: Y = Income Smoothing

Dari table anova diatas diketahui nilai F hitung sebesar 0,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,668. Sedangkan untuk mencari F tabel dengan jumlah sampel (n) = 120 jumlah variabel (k) = 3, dengan taraf sigfnifikasi  $\sigma = 5\%$ ; *degree of freedom*  $df1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df2 = n - k = 120 - 3 = 117$  diperoleh nilai F sebesar 19,5. Hasil uji anova antara variable bebas terhadap variable terikat diperoleh F hitung 0,404 dan tingkat signifikansi  $0,668 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama - sama *capital turnover* dan *leverage* dan tidak berpengaruh terhadap Pertaan Laba (Hipotesis  $H_3$  ditolak). Hal ini senada dengan pembuktian Hipotesis pertama maupun kedua sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital turnover* dan *leverage* bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

D. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah: Kualitas audit akan dapat memperlemah pengaruh *capital turnover* terhadap *income smoothing*. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menjawab hipotesis tersebut.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Mode		Sum of	d	Mean Square	F	Sig.
l		Squares	f			
1	Regression	.006	1	.006	.024	.876 <sup>a</sup>
	Residual	28.986	118	.246		
	Total	28.992	119			

a. Predictors: (Constant), X1 =  
 Capital Turnover

b. Dependent Variable: Y = Income Smoothing

**ANOVA<sup>b,c</sup>**

Mode		Sum of	D	Mean	F	Sig.
l		Squares	f	Square		
1	Regression	.405	1	.405	1.801	.185 <sup>a</sup>
	Residual	13.482	60	.225		
	Total	13.887	61			

- a. Predictors: (Constant), X1 = Capital Turnover . . .
- b. Dependent Variable: Y = Income Smoothing . . .
- c. Selecting only cases for which Z = Kualitas Audit = Non Big Four

ANOVA<sup>d,c</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.065	1	.065	.253	.617 <sup>a</sup>
	Residual	14.418	56	.257		
	Total	14.483	57			

- a. Predictors: (Constant), X1 = Capital Turnover
- b. Dependent Variable: Y = Income Smoothing
- c. Selecting only cases for which Z = Kualitas Audit = Non Big Four

Berdasarkan tabel ANOVA pada langkah pertama (analisis regresi untuk semua kategori sampel) diperoleh nilai Sum Square Residual sebesar 28.986. Berdasarkan tabel ANOVA pada langkah kedua (analisis regresi untuk sampel dengan nilai 1 / Big 4 auditor) diperoleh nilai Sum Square Residual sebesar 13.482. Berdasarkan tabel ANOVA pada langkah ketiga (analisis regresi untuk sampel dengan nilai 0 / Non Big 4 auditor) diperoleh nilai Sum Square Residual sebesar, 14.418. Berdasarkan tabel regresi untuk kategori sampel *KAP Big 4* dan *KAP non Big 4* diperoleh nilai Sum Square Residual Gabungan sebesar 27.900 (14.418 + 13.482). Menghitung nilai F hitung sebagai berikut :

$$F = \frac{(28.986 - 27.900) / 2}{(27.900) / (117)} = \frac{543}{238,5} = 2,276$$

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai F hitung 2,276, dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit memperlemah hubungan antara *capital turnover* dengan perataan laba.

E. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah: Kualitas audit akan dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap tindakan perataan laba .Berikut adalah hasil pengolahan datanya :

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1	.193	.789	.376 <sup>a</sup>

	.193			
Residual	28.799	118	.244	
Total	28.992	119		

- a. Predictors: (Constant), X2 = Leverage  
 b. Dependent Variable: Y = Income Smoothing

ANOVA<sup>a,c</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.137	1	.137	.599	.442 <sup>a</sup>
	Residual	13.750	60	.229		
	Total	13.887	61			

- a. Predictors: (Constant), X2 = Leverage  
 b. Dependent Variable: Y = Income Smoothing  
 c. Selecting only cases for which Z = Kualitas Audit = Big Four

ANOVA<sup>a,c</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.130	1	.130	.506	.480 <sup>a</sup>
	Residual	14.353	56	.256		
	Total	14.483	57			

- a. Predictors: (Constant), X2 = Leverage  
 b. Dependent Variable: Y = Income Smoothing  
 c. Selecting only cases for which Z = Kualitas Audit = Non Big Four

Berdasarkan tabel ANOVA pada langkah pertama (analisis regresi untuk semua kategori sampel) diperoleh nilai Sum Square Residual sebesar 28.799. Berdasarkan tabel ANOVA pada langkah kedua (analisis regresi untuk sampel dengan nilai 1 / Big 4 auditor) diperoleh nilai Sum Square Residual sebesar 13.750. Berdasarkan tabel ANOVA pada langkah ketiga (analisis regresi untuk sampel dengan nilai 0 / Non Big 4 auditor) diperoleh nilai Sum Square Residual sebesar, 14.353. Berdasarkan tabel regresi untuk kategori sampel *KAP Big 4* dan *KAP non Big 4* diperoleh nilai Sum Square Residual Gabungan sebesar 28.103 (13.759 + 14.353). Menghitung nilai F hitung sebagai berikut :

$$F = \frac{(28.799 - 28.103) / 2}{(28.103) / (117)} = \frac{384}{240,2} = 1,598$$

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai F hitung 1,598, dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit memperlemah hubungan antara *leverage* dengan perataan laba.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

- a. bahwa praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur selalu ada, hal ini disebabkan karena efek ekonomi global mendorong perusahaan untuk tetap menjaga variabilitas labanya agar terlihat normal dan baik di mata investor.
- b. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor terjadinya perataan laba
- c. kecenderungan perusahaan untuk melakukan perataan laba sangat besar karena setiap perusahaan berusaha untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih bagus berkaitan dengan banyaknya kepentingan dari pihak internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
- d. Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini diwakilkan dalam variabel antara lain *capital turnover* dan *leverage*, namun tidak menutup kemungkinan faktor – faktor lain juga berpengaruh.

Kelemahan dalam penelitian ini antara lain, variabel yang diteliti masih kurang, jika lebih banyak variabel yang diteliti maka lebih banyak juga pengaruh terjadinya *income smoothing* sehingga menjadi bahan masukan yang lebih banyak lagi bagi investor maupun pembaca. Dalam penelitian ini, landasan teori yang dipakai juga masih kurang untuk menguatkan argumen dalam penelitian, jika semakin banyak teori yang dipakai maka akan semakin banyak yang mendukung materi penelitian ini. keterbatasan penulis maka dalam penelitian ini hanya diambil jumlah sampel dan jumlah tahun yang terbatas, akan lebih kompleks dan mungkin lebih akurat jika diambil sampel lebih banyak dengan jumlah tahun yang banyak pula.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yang mungkin nantinya bisa dipertimbangkan untuk penelitian mendatang agar menjadi lebih baik diantaranya adalah : Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel bebas lainnya atau variabel moderating lainnya dalam penelitian berikutnya seperti Net Profit Margin,

Return On asset, Profitabilitas dan lain-lainnya, Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya melakukan pada perusahaan manufaktur aja tetapi memasukkan perusahaan dari sektor lain sehingga menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public*, Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode pengamatannya sehingga kualitas penelitiannya akan lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Carcello, Joseph V Dan Albert L. Nagy. 2004. Audit Firm Tenure dan Pelaporan Keuangan Penipuan. *Journal Judul: Audit: Sebuah Jurnal Praktek & Teori*. Volume: 23. American Accounting Association.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Geiger, Marsekal A. Dan K. Raghunandan. 2005. Auditor Tenure dan Kegagalan Audit pelaporan. *Journal Judul: Audit: Sebuah Jurnal Praktek & Teori*. Volume: 21. American Accounting Association.
- Ghosh, A. A., dan D. Moon. 2005. Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. *The Accounting Review* 80 (2): 585-612
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamid, Abdul. (2013). *Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit*. Universitas Negri Padang. Skripsi
- Herusetya, A. (2012). *Analisis Audit Quality Metric Score (AQMS) sebagai Pengukur Multidimensi Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Kandungan Informasi Laba, Disertasi*. Fakultas Ekonomi, Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi, Universitas Indonesia, Depok.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- IAI. 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald E.; Jerry J Weygandt. Dan Terry D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1*. John Wiley & Sons, Inc: USA.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. (2014). *Pengaruh Audit Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014.

- Martani, Dwi, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujay  
2012. *Akuntansi Keuangan Manajemen Berbasis PSAK*. Salemba Empat Jakarta.
- Mayangsari, Sekar. dan Bambang Sudibyo. 2005. *An Empirical Analysis Of Auditor  
Litigation*. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo
- Myers, N. James. Linda A. Myers Dan Thomas C. Omer. 2003. *Menjelajahi Term of Auditor  
Client Relationship dan Kualitas Laba: Kasus untuk Manadatory Auditor Rotation?*  
Akuntansi Ulasan. Vol 78.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoni. 2012. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.  
Erlangga. Jakarta.
- Sastradipraja, Usman. 2010. *Analisis dan Penggunaan Laporan Keuangan*.  
Penerbit Universitas Widyatama. Bandung.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Financial  
Statement Analysis) Jilid 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning  
Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. Jurnal Akuntansi &  
Keuangan Universitas Kristen Petra. Vol. 3, No. 2, November: 89 – 101
- Widyastuti, Tri. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap  
Manajemen Laba. Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Simposium Nasional  
Akuntansi Vol. 9 No. 1.

[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) tanggal 11 Januari 2011, diakses pada tanggal 16 Februari 2013.